

JURNAL

PENGEMBANGAN PENYULUHAN PERTANIAN

Bidang Ilmu - Ilmu Peternakan

**Evaluasi Dampak Peternak Sapi Potong
Di Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang**

Rahayu, S. dan Sunarsih

**Pengaruh Kombinasi Pupuk Nitrogen dan Pupuk Kandang
Terhadap Hasil Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*) Defoliasi Pertama**

Heni, N., Karno dan Sumarsono

**Performa dan Status Kesehatan pada Itik Lokal Jantan Akibat Penggunaan
Daun Eceng Gondok (*Eichhornia crassipes*) Fermentasi dalam Ransum**

Setiawan, A. S., Mahfudz, L. D., dan Sumarsono

**Pengaruh Suplementasi Tepung Daun Mimba (*Azadirachta indica A. Juss*) Terhadap
Fermentabilitas Ransum dalam Rumen Domba Ekor Tipis**

Hendrarti, E. N., Muktiani, A. dan Purbowati, E.

Analisis Potensi Pengembangan Usaha Peternakan Itik Di Kota Tegal dan Kabupaten Brebes

Andanawari, S., Setiadi, A., dan Mahfudz, L. D.

**Kelayakan Usaha Penggemukkan Sapi Bali Di Desa Peraan Kangin
Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan**

Nuryanto dan Rai Puspa, D. M.

**Efisiensi Reproduksi Ternak Sapi pada Program Inseminasi Buatan
Di Kabupaten Magelang**

lo, T., Kusuma, Y. R., dan Prabewi, N.

**Pengaruh Penggunaan Pestisida Alami Hasil Fermentasi Urin Sapi dan Empon-Empon
Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kobis (*Brassica oleracea*)**

Listyowati, A. A. dan Sucipto

**Adopsi Peternak Dalam Pengamatan dan Pelaporan Serta Pencatatan Birahi Sapi Potong
Betina Di Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang**

Hariyanto, Y.



Unit Penelitian & Pengabdian Masyarakat (UPPM)
JURUSAN PENYULUHAN PETERNAKAN
SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN (STPP) MAGELANG

JURNAL
PENGEMBANGAN PENYULUHAN PERTANIAN
Bidang Ilmu-ilmu Peternakan

ISSN : 1858-1625

Terbit dua kali dalam satu tahun pada bulan Juli dan Desember, berisi artikel ilmiah penelitian dan pemikiran dalam bidang Penyuluhan Pertanian, Sosial Ekonomi Peternakan, dan Teknis Peternakan Terapan

Ketua Penyunting

Drs. Gunawan Yulianto, MM., M.Si.

Penyunting Pelaksana

Ir. Nuryanto, M.S.

Dr. Bambang Sudarmanto, S.Pt., MP.

Teguh Susilo, S.Pt., M.Si.

Dr. Ir. Hadi Haryanto, MP.

Dr. Drh. Supriyanto, MP.

Mitra Bestari

Prof. Dr. Ir. Tri Yuwanta, DEA., Fak. Peternakan UGM

Prof. Dr. Ir. Ristianito Utomo, SU., Fak. Peternakan UGM

Dr. Ir. Warsono Sarengat, MS., Fak. Peternakan UNDIP

Prof. Dr. Suharti, Fak. Bahasa dan Seni UNY

Redaktur Pelaksana

Drh. Budi Purwo Widiarso, MP.

Redaksi menerima tulisan hasil penelitian yang belum pernah dipublikasikan. Naskah diketik diatas kertas HVS ukuran A4 (kuarto) dengan spasi 1 dengan jumlah halaman 10-15 halaman dengan huruf Times New Roman ukuran font 12. Naskah dikirim berupa print-out, CD atau disket. Naskah yang masuk akan disunting untuk keseragaman format penulisan tanpa merubah isi tulisan

Alamat Redaksi

Sekolah Tinggi Penyuluhan pertanian (STPP) Magelang

Jurusan Penyuluhan Peternakan

Jl. Magelang-Kopeng Km.7 PO.BOX 152 Magelang Jawa Tengah 56101

Telp/fax. (0293) 364188

e-mail : journal-stpp@yahoo.com

JURNAL
PENGEMBANGAN PENYULUHAN PERTANIAN
Bidang Ilmu-ilmu Peternakan

Volume 9 (18) , Desember 2013

ISSN : 1858- 1625

DAFTAR ISI

- Evaluasi Dampak Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang**
Rahayu, S. dan Sunarsih 1 - 7
- Pengaruh Kombinasi Pupuk Nitrogen dan Pupuk Kandang Terhadap Hasil Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*) Defoliasi Pertama**
Heni, N., Karno dan Sumarsono 8 - 17
- Performa dan Status Kesehatan pada Itik Lokal Jantan Akibat Penggunaan Daun Eceng Gondok (*Eichhornia crassipes*) Fermentasi dalam Ransum**
Setiawan, A. S., Mahfudz, L. D., dan Sumarsono 18 - 28
- Pengaruh Suplementasi Tepung Daun Mimba (*Azadirachta indica A. Juss*) Terhadap Fermentabilitas Ransum dalam Rumen Domba Ekor Tipis**
Hendrarti, E. N., Muktiani, A. dan Purbowati, E. 29 - 40
- Analisis Potensi Pengembangan Usaha Peternakan Itik Di Kota Tegal dan Kabupaten Brebes**
Andanawari, S., Setiadi, A., dan Mahfudz, L. D. 41 - 49
- Kelayakan Usaha Penggemukkan Sapi Bali Di Desa Perean Kangin Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan**
Nuryanto dan Rai Puspa, D. M. 50 - 56
- Efisiensi Reproduksi Ternak Sapi pada Program Inseminasi Buatan Di Kabupaten Magelang**
Susilo, T., Kusuma, Y. R., dan Prabewi, N. 57 - 64
- Pengaruh Penggunaan Pestisida Alami Hasil Fermentasi Urin Sapi dan Empon-Empon Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kobis (*Brassica oleracea*)**
Listyowati, A. A. dan Sucipto 65 - 72
- Adopsi Peternak Dalam Pengamatan dan Pelaporan Serta Pencatatan Birahi Sapi Potong Betina Di Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang**
Hariyanto, Y. 73 - 90

**KELAYAKAN USAHA PENGGEMUKKAN SAPI BALI DI DESA PEREAN KANGIN
KECAMATAN BATURITI KABUPATEN TABANAN**
(Merchantibility Bali Cattle Fattening in Peraan Kangin Village, Baturiti Sub-District, Tabanan District)

Nuryanto¹⁾ dan Rai Puspah D. M.²⁾

¹⁾ Staf Pengajar Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang Jurusan Penyuluhan Peternakan
Jl. Magelang Kopeng Km 7 Purwosari Tegaltrejo Magelang

²⁾ Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali
Jl. By Pass Ngurah Rai, Pesanggaran, Denpasar - Selatan, 80222, Bali

Diterima : 27 September 2013 Disetujui : 18 November 2013

ABSTRACT

This study was conducted from May to July, 2013 in livestock farmers Padang Jerak, Peraan Kangin Village, Baturiti Sub District, Tabanan Regency, Bali Island. The goal is to know the magnitude of the benefits and feasibility of Bali cattle fattening. The tools used were questionnaires, stationery and calculators. Samples were taken in proportion amounted to 30 Farmers, the data collected by survey and direct observations covering primary and secondary data. Data were analyzed income, Benefit Cost Ratio, Break Even Point, Pay Back Period, Net Present Value and Internal Rate Return.

The results showed that, in the Bali cattle livestock farmers Padang Jerak, Peraan Kangin Village, Baturiti Sub District, Tabanan Regency, Bali Island, the average cost incurred per head per cycle is IDR 6.031.565, - total output IDR 9,006,911, - per head/cycle and profit of IDR 3,875,345, - per head/cycle, BCR = 1.50; BEP ADG = 0.48 kg per head per day while the average increase in body weight per day (ADG) reached 0.54 kg per head per day, PBV = 2 years 9 months, a positive NPV and IRR = 18.44%. Thus, Bali cattle fattening livestock farmers profitable, beneficial to farmers and worth the effort

Keywords : Bali cattle, Fattening, Business analysis.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dari Bulan Mei sampai dengan Juli 2013 pada kelompok peternak sapi potong Padang Jerak desa Peraan Kangin Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan usaha dan keuntungan penggemukan sapi. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, alat tulis, dan kalkulator. Sampel diambil secara proporsional sebanyak 30 peternak. Data dikumpulkan melalui hasil survei dan pengamatan langsung untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Data dianalisis tingkat pendapatannya, BCR, BEP, PBV, NPV dan IRR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak sapi Bali Padang Jerak, desa Peraan kangin Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan mempunyai rata-rata biaya produksi sebesar Rp 6.031.565,- per ekor per siklus (6 bulan). Rata-rata pendapatan penjualan sapi dan pupuk kandang sebesar Rp 9.006.911,- per ekor per siklus (6 bulan). Rata-rata keuntungan usaha penggemukan sapi di Kelompok Tani Ternak Padang Jerak sebesar Rp 2.975.345 per ekor per siklus (6 bulan). Rata-rata Benefit Cost Ratio pada usaha penggemukan sapi Bali sebesar 1,50. Artinya, usaha penggemukan sapi Bali dapat memberikan manfaat bagi peyernaknya karena nagka BCR >1. BEP-ADG penggemukan sapi Bali sebesar 0,48 kg per ekor per hari, dan rata-rata Average Daily Gain yang dihasilkan sebesar 0,54 kg per ekor per hari. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa, investasi yang ditanamkan untuk usaha penggemukkan sapi Bali di

kelompok tani ternak Padang Jerak Desa Parean Kangin, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan pada saat NPV positif memerlukan waktu 2 tahun 9 bulan dengan tingkat bunga (IRR) sebesar 18.44%.

Kata Kunci : Sapi Bali, Penggemukan, Kelayakan Usaha

PENDAHULUAN

Bali merupakan pulau kecil dengan luas wilayah 5.632,86 km², populasi sapi 675.419 ekor, rata-rata kepadatan sapi per kilometer persegi yang populasinya meningkat rata-rata 3,41 persen per tahun (Disnak Bali, 2011). Sapi Bali merupakan salah satu plasma nutfah sapi yang ada di Indonesia, ciri-ciri sepesifiknya adalah: kepala, kaki dan pantat berwarna putih dan warna badan merah bata. Bila sapi jantan telah dewasa, warnanya akan berubah menjadi hitam (Hardjosubroto, 1994).

Sapi Bali tidaklah besar, bobot badan rata-rata 300 -350 kg per ekor. Sebagai ternak asli Indonesia, sapi Bali mampu beradaptasi dengan berbagai jenis pakan kasar yang bergizi rendah. Dengan pakan tambahan bekatul pada saat persediaan hijauan berlimpah (musim hujan), pada periode penggemukan bobot badan sapi dapat mencapai 0,5 - 0,6 kg per ekor per hari. Syairani (2006) menyatakan bahwa, efisiensi usaha dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan (investasi) atau modal yang menghasilkan laba tersebut, sehingga dapat mengatur penggunaan faktor-faktor produksi yang ada sedemikian

rupa untuk mengetahui proses produksi dapat berjalan efektif dan efisien.

Biaya investasi terdiri dari biaya bangunan, peralatan yang tahan lama dan pengadaan bibit. Apabila keuntungan yang lebih besar dari pada nilai bunga bank, maka usaha tersebut dapat dikategorikan menguntungkan dengan tingkat efisiensi usaha yang cukup baik

a. *Benefit Cost Ratio (BCR)*

Benefit Cost Ratio (BCR) adalah perbandingan tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan selama usaha berlangsung, usaha peternakan banyak memberikan manfaat apabila nilai $B/C > 1$ (Suhamo dan Khairul Amri, 2003).

Bila $B/C < 1,0$, artinya menerangkan bahwa usaha tidak menguntungkan/rugi.

b. *Break Event Point (BEP)*

Setiawan dan Tanius (2003) menyatakan bahwa, untuk melihat kelayakan usaha, perlu dinilai titik impasnya, yakni *BEP (Break Even Point)* yang merupakan suatu keadaan usaha yang tidak memperoleh keuntungan maupun kerugian atau impas.

$$BEP (\text{Unit}) = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual Per Unit Produk} - \text{Biaya Variabel Per Unit}}$$

c. *Net Present Value (NPV)*

Net Present Value (NPV) sering diterjemahkan sebagai nilai bersih sekarang. Dimana *NPV* dalam perhitungannya diperlukan data biaya investasi, biaya operasional dan pemeliharaan. *NPV* dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{NB}{(1+i)^t}$$

Dimana :

NB = Net benefit = Benefit - cost

I = discount factor

N = Tahun (waktu)

Kriteria dari hasil *NPV* adalah sebagai berikut :

$NPV > 0$ (nol) dikatakan usaha tersebut layak untuk dilaksanakan

$NPV < 0$ (nol) dikatakan usaha tersebut tidak layak untuk dilaksanakan

$NPV = 0$ (nol) dikatakan usaha tersebut berada dalam keadaan dimana $TR=TC$

d. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) merupakan indikator tingkat efisiensi dari suatu investasi. *IRR* adalah suatu tingkat *discount rate* yang menghasilkan $NPV = 0$ (nol). Untuk menentukan besarnya nilai *IRR* harus dihitung dulu NPV_1 dan NPV_2 dengan cara coba-coba. Jika NPV_1 bernilai positif maka *discount factor* kedua harus lebih besar. Dari percobaan tersebut maka *IRR* berada antara nilai NPV positif dan NPV negatif yaitu pada $NPV = 0$.

Rumus:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)}(i_2 - i_1)$$

dimana:

i_1 = tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV_1

i_2 = tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV_2

Tujuan perhitungan *IRR* adalah untuk mengetahui persentase keuntungan dari suatu usaha tiap-tiap tahun. Selain itu, *IRR* juga merupakan alat ukur kemampuan usaha dalam mengembalikan bunga pinjaman. Pada dasarnya *IRR* menunjukkan tingkat bunga yang menghasilkan NPV sama dengan Nol. Dengan demikian untuk mencari *IRR* kita harus menaikkan *discount factor (DF)* sehingga tercapai nilai NPV sama dengan nol.

e. *Pay Back Periode (PBP)*

Pay Back Periode (PBP) merupakan suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran suatu investasi (*capital outlays*) dengan menggunakan aliran kas masuk neto (*proceeds*) yang diperoleh. Layak tidaknya suatu peluang usaha tergantung berapa lama periode pengembalian modal, semakin cepat kembali berarti usaha tersebut semakin menguntungkan

(Suryana, 2006). Perhitungan *Pay Back Periode* dengan menggunakan rumus:

$$PBP = \frac{\text{Nilai investasi}}{\text{Kas masuk bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

MATERI DAN METODE

Materi

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Ternak Padang Jerak Desa Peraan Kangin, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan pada tanggal 13 Mei sampai 12 Juli 2013.

Metode

Berdasar kriteria pengalaman menggemukan sapi Bali minimal 2 tahun, secara proporsional ditentukan 30 orang peternak sebagai responden. Data dikumpulkan dengan cara pengamatan langsung yang meliputi data primer dan data sekunder. Data dianalisa laba rugi dan selanjutnya dianalisis kelayakan usaha: Benefit Cost Ratio (BCR), Break Even Point Average Daily Gain (BEP-ADG), Net Present Value (NPV), Pay Back Periode (PBP) dan Internal Rate of Return (IRR)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggemukan Sapi Bali

Sapi Bali mempunyai prospek pasar yang baik, daging sapi Bali dibutuhkan untuk memenuhi konsumen turis di Pulau Bali dan memenuhi pesanan dari luar daerah, terutama ke DKI Jakarta dan Jawa Barat yang permintaannya mencapai 50.000- 60.000 ekor per tahun.

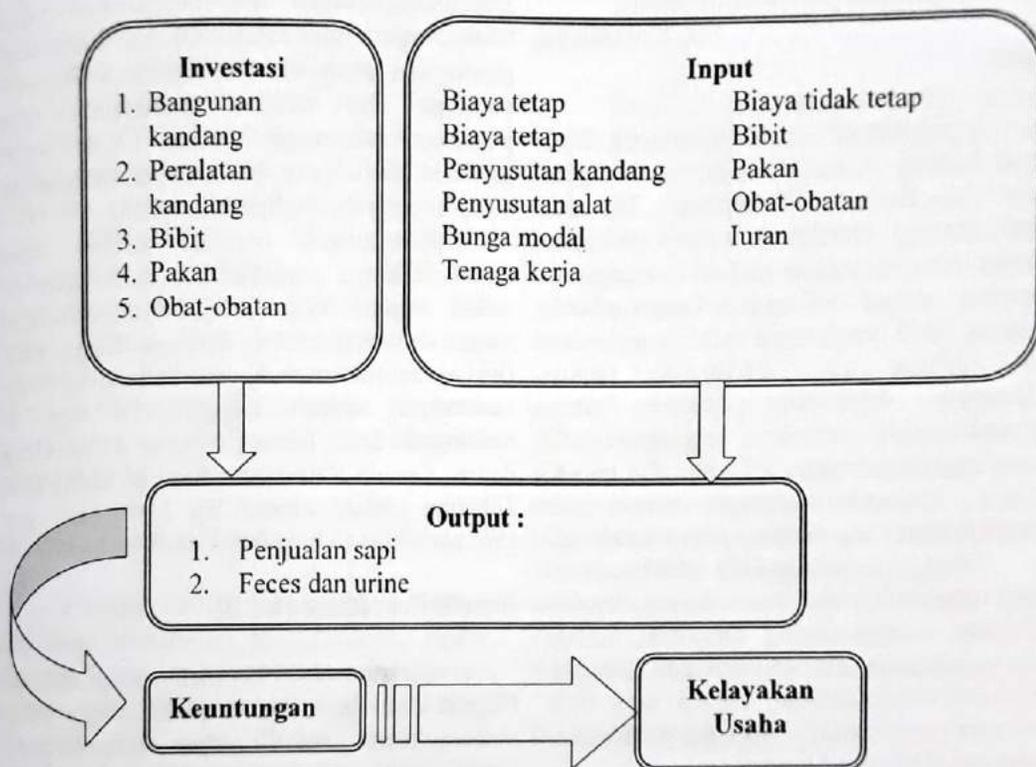
Penggemukan sapi Bali sebagian besar masih dilakukan secara tradisional. Walau masih dalam satu kelompok usaha penggemukan sapi, sapi dikandangkankan berpencair sesuai dengan kepemilikan lahan pertanian, tujuannya adalah menghemat tenaga kerja membawa rumput dari lahan ke kandang

dan membawa pupuk kandang ke lahan pertanian, sehingga pemeliharaan sapi merupakan pekerjaan sambilan yang memanfaatkan waktu luang disela-sela pengolahan atau perawatan tanaman. Sapi diberi pakan menyesuaikan kondisi kemurahan alam dan diberi pakan tambahan berupa bekatul sebanyak satu sampai dua kg per ekor per hari.

Berdasar pada perhitungan harga pembelian sapi bakalan, harga per kg bobot hidup dan harga jual serta lamanya sapi dipelihara, Rata-rata sapi bakalan dibeli pada bobot badan 194,5 kg per ekor (125 - 233 kg/ekor), dipelihara rata-rata selama 6 bulan

dan dijual pada bobot badan rata-rata 299 kg per ekor (262 - 405 kg per ekor). Sehingga rata-rata kenaikan bobot badan per ekor per hari sebesar 0,55 kg (0,37- 0,65 kg per ekor per hari). Rata-rata kenaikan bobot badan per ekor per hari pada hasil perhitungan ini tidak jauh beda dengan hasil penelitian Londra (2006) yang menyatakan bahwa, kenaikan bobot badan sapi Bali berkisar antara 0,44 - 0,64 kg/ek/hr. Raiyasa dan Dewi (2007) melaporkan kenaikan bobot badan sapi Bali pada kisaran 0,43 - 0,51 kg/ek/hr dan Suyasa (2010) melaporkan kenaikan bobot badan sapi Bali berkisar antara 0,34 -0,53 kg/ek/hr.

KERANGKA PIKIR



Input

Input adalah barang atau jasa yang digunakan sebagai korbanan pada suatu proses produksi yang dapat dinyatakan sebagai biaya produksi. Termasuk biaya produksi adalah biaya tetap dan biaya variabel (Adiningsih, 1999). Muslihat dan Musyadar (2005) menyatakan bahwa, biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama

siklus produksi. Rianto dan Purbowati (2010) menyatakan bahwa, biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap atau biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk berjalannya suatu usaha seperti misalnya penyusutan kandang, peralatan dan sarana transportasi. Sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan secara

berulang-ulang seperti biaya pakan, upah tenaga kerja, obat-obatan dan vaksinasi.

Untuk menghitung besarnya biaya produksi, salah satunya perlu diketahui investasi, karena investasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mulai (awal) berjalannya suatu usaha yang harus diperhitungkan besarnya bunga bank. Sehingga biaya produksi yang dikeluarkan pada penggemukan sapi adalah biaya Investasi (bunga bank), penyusutan kandang dan peralatan, biaya pembelian sapi bakalan, biaya pakan, sarana kerja dan biaya tenaga kerja. Adapun rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan peternak pada penggemukan sapi Bali di Kelompok Tani Ternak Padang Jerak Ds. Perean Kangin, Kec. Baturiti, Kab. Tabanan adalah sebesar Rp 6.031.565,- per ekor per siklus (6 bulan).

Output

Bagi peternak sapi di Kelompok Tani Ternak Padang Jerak, Desa Perean Kangin, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan memelihara sapi dimaksudkan untuk tabungan keluarga dan diharapkan pupuk kandangnya. Dimaksud sebagai tabungan keluarga adalah sapi akan dijual untuk biaya sekolah anak atau biaya upacara adat. Sedangkan pupuk kandangnya digunakan sendiri untuk memupuk tanah pertanian, sehingga untuk menghitung penerimaan dari penjualan pupuk kandang disesuaikan dengan harga jual peternak sekitar yang menjual pupuk kandang.

Harga sapi di Pulau Bali relatif konstan tidak terpengaruh oleh import daging, hal ini disebabkan karena daging sapi Bali masuk pada segmen pasar elit. Dengan cara kontrak, hotel-hotel membutuhkan daging sapi Bali untuk para tamu (turis). Sehingga, permintaan daging sapi Bali relatif konstan.

Untuk menjual sapi, peternak mengundang blantik atau pedagang perantara atau jagal yang sudah dikenal untuk datang ke kandang melihat kondisi sapi agar mendapatkan penawaran. Bila terjadi kesepakatan, sapi langsung dibawa dan dilunasi. Bila belum terjadi kesepakatan harga, petani akan mengundang pedagang lain yang dikenal untuk mendapatkan penawaran harga tandingan atau dibawa ke Pasar Hewan dengan pedoman harga dasar dari penawar terdahulu.

Adapun rata-rata pendapatan penjualan sapi dan pupuk kandang pada peternak sapi di kelompok Tani Ternak Padang Jerak Desa Perean Kangin Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan adalah sebesar Rp 9.006.911,- per ekor per siklus (6 bulan).

Keuntungan

Reksohadiprodjo (2001) menyatakan bahwa, pendapatan seseorang dari usaha yang dilakukan diperoleh dari selisih antara seluruh penerimaan dengan seluruh biaya, sehingga hasil produksi tergantung dari banyaknya modal usaha yang diinvestasikan.

Nuraeni dan Hidayat (2001), menyatakan bahwa, pendapatan usaha dapat kita hitung dengan cara mengurangi output total dengan input total. Sisanya dinamakan pendapatan pengelola (*management income*), sehingga sisa tersebut merupakan total penjualan dikurangi semua input untuk produksi (baik yang benar-benar dibayarkan maupun yang hanya diperhitungkan).

Keuntungan nominal dalam suatu usaha, besarnya akan berubah dari waktu ke waktu sejalan dengan terjadinya perubahan harga sarana produksi maupun harga jual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata keuntungan usaha penggemukan sapi di Kelompok Tani Ternak Padang Jerak Desa Perean Kangin Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan adalah sebesar Rp 2.975.345 per ekor per siklus (6 bulan).

Benefit Cost Ratio (BCR)

Soekartawi (1995) menyatakan bahwa, Benefit Cost Ratio (BCR) adalah angka yang menunjukkan jumlah output (penerimaan) yang dihasilkan dari jumlah input yang dikorbankan, sehingga angka BCR dapat menjadi salah satu tolok ukur keuntungan suatu usaha. Suhamo dan Khairul Amri (2003) menyatakan bahwa, *Benefit Cost Ratio (BCR)* adalah perbandingan tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan selama usaha berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata Benefit Cost Ratio pada usaha penggemukan sapi Bali sebesar 1,50. Artinya, usaha penggemukan

sapi Bali dapat memberikan manfaat bagi peyernaknya karena nagka $BCR > 1$

Break Event Point-Average Daily Gain (BEP-ADG)

Penggemukan sapi adalah suatu usaha memelihara sapi dari pedet atau sapi kurus menjadi sapi layak potong dalam waktu tertentu. Sejak membeli sapi bakalan sampai dengan sapi dijual, peternak berharap dalam waktu yang singkat dapat menambah berat badannya, agar investasi yang ditanamkan dapat memberikan manfaat atau menghasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk memelihara sapi setiap hari, diharapkan dapat tertutup dari kenaikan bobot badan serta pupuk kandang yang dihasilkan. Oleh karenanya, perlu diketahui batas minimal pertambahan berat badan yang dihasilkan agar dapat diketahui batas tidak untung dan tidak rugi. Setiawan dan Tanius (2003) menyatakan bahwa, untuk melihat kelayakan usaha, perlu dinilai titik impas atau *Break Even Point Average Daily Gain (BEP-ADG)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, BEP-ADG penggemukan sapi Bali di Kelompok Tani Ternak Padang Jerak Desa Perean Kangin Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan sebesar 0,48 kg per ekor per hari, sementara rata-rata Average Daily Gain yang dihasilkan sebesar 0,54 kg per ekor per hari.

Analisis kelayakan Usaha

Firman (2010) menyatakan bahwa, nilai uang berkorelasi positif dengan waktu, nilai uang saat ini belum tentu sama nilainya dengan uang dimasa yang akan datang. Biasanya, nilai uang dimasa datang lebih rendah dibanding uang hari ini atau sebaliknya, nilai uang akan turun karena waktu. Untuk itu, nilai uang dimasa datang dapat diasumsikan pada saat ini dengan cara *discount rate*. Sehingga kegiatan evaluasi keuangan dapat dianalisis saat ini. Adapun analisis kelayakan yang dimaksud adalah: *Pay Back Periode (PBP)* yang merupakan periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran suatu investasi (*capital outlays*) dengan menggunakan aliran kas masuk netto (*proceeds*) Suryana (2006) menyatakan

bahwa, *Pay Back Periode (PBP)* adalah jangka waktu pengembalian investasi dari kumulatif penerimaan melalui *discount Rate internal (Internal Rate Of Return = IRR)* pada saat *Net Present Value (NPV)* atau nilai bersih sekarang positif. Sehingga semakin cepat waktu yang diperlukan untuk pengembalian investasi yang ditanamkan, usaha tersebut semakin baik.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa, investasi yang ditanamkan untuk usaha penggemukkan sapi Bali di kelompok tani ternak Padang Jerak Desa Perean Kangin, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan pada saat NPV positif memerlukan waktu 2 tahun 9 bulan dengan tingkat bunga (IRR) sebesar 18,44%.

KESIMPULAN

Sapi Bali merupakan salah satu plasma nutfah sapi yang ada di Indonesia, terbukti mampu hidup dan berproduksi pada kondisi alam dan dapat menyediakan daging yang berkualitas serta memberikan manfaat bagi peternaknya. Hal ini karena rata-rata kenaikan berat badannya sebesar 0,54 kg per ekor per hari, sementara titik impasnya 0,48 kg per ekor per hari. Sehingga keuntungan yang diperoleh peternak sebesar Rp 2.975.345,33 per ekor per siklus (6 bulan). *Benefit Cost Ratio (BCR)* sebesar 1,50. Waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi selama 2 tahun 9 bulan dengan tingkat bunga (IRR) sebesar 18,44%. Usaha penggemukkan sapi Bali di kelompok tani ternak Padang Jerak, Desa Perean Kangin, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. Workshop Insentif dan Penyelamatan sapi Betina Produktif. Diakses 8 Pebruari 2013. <http://www.disnak.baliprov.go.id/berita/2011/9/workshop-insentif-dan-penyelamatan-sapi-betina-produktif>
- Disnak Bali. 2011. Workshop Insentif Dan Penyelamatan Sapi Betina Produktif Diakses 8 Pebruari 2013. <http://www.disnak.baliprov.go.id/berita>

- Firman, A. 2010. *Agribisnis Sapi Perah*. Widya Pajajaran, Komplek Bougenville Blok K-4, Bandung.
- Hardjosubroto, W. 1994. *Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Londra, Md. 2006. Pengaruh Pemberian Probiotik (Bio-Cas) Terhadap Pertumbuhan Sapi Bali Jantan, *Buletin Teknologi dan Informasi Pertanian*, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali, Edisi 12, Th IV Nopember 2006.
- Nuraeni, I. Hidayat, H. 2001. *Manajemen Usaha Tani*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Rai Yasa, Md. dan Novita Anggita Dewi, 2007. Probiotik Bio - Cas Mempercepat Pertumbuhan Sapi Bali di Lahan Kering Desa Sanggalangit, Kecamatan Grokgak di Kabupaten Buleleng Bali, *Prosiding Lokakarya Nasional Akselerasi Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian Mendukung Pembangunan Berawal dari Desa*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian – Bogor. Bogor : 18 Agustus 2007.
- Reksohadiprodjo, S. 2001. *Ekonomi Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Rianto, Edy dan Endang Purbowati, 2010. *Panduan Lengkap Sapi Potong*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha Tani*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soedjana, T.D, dan Priyanti, A. 2006. *Sukses Beternak Kambing dan Domba*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Papas Sinar Sinanti. Jakarta.
- Suryana, 2006. *Kewirausahaan. Pedoman Praktis: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat, Jakarta
- Suyasa, I.N. 2010. Peningkatan Produktivitas Sapi Bali Melalui Introduksi Limbah Pertanian dan Probiotik Bio-Cas. *Laporan Penelitian*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali, Bali.